



Teks Autentik dalam Pemahaman Membaca Kelas Daring: Efektivitasnya Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Muda

Fatima Kamila*¹, Junita Duwi Purwandari²

¹²Program Studi Inggris/Universitas Ary Ginanjar, Indonesia

Alamat : Jl. TB Simatupang Kav 1 Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Corresponding Auhtor: fatima.kamila@uag.ac.id*

Abstract. *In understanding foreign language texts, there are several challenges faced by young learners. The transformation of the learning system into online increasingly adds new problems for them. Students' motivation in online learning is relatively low, while the acquisition of foreign language reading comprehension demands great motivation (Fareh, 2010). Authentic text can be a solution to this problem. Therefore, this study was conducted to test its effectiveness in improving young students' reading comprehension in online classes and to examine their perceptions of teaching reading comprehension using authentic texts in online classes. This research is a quasi-experimental research with one group pre-test post-test design. The data generated is quantitative data in the form of student learning outcomes and reading interest questionnaires. The results showed that the use of authentic texts was proven to be effective in resolving new conflicts that arose in the online foreign language reading comprehension class. In addition, students' perceptions of the use of authentic texts are also good. However, the role of teachers and students is needed in its implementation*

Keywords: *authentic text, foreign language teaching, online, reading comprehension*

Abstrak. Dalam memahami teks bahasa asing, ada beberapa tantangan yang dihadapi pemelajar muda. Transformasi sistem pembelajaran menjadi daring semakin menambah masalah baru bagi mereka. Motivasi siswa dalam pembelajaran daring relatif rendah, sedangkan perolehan pemahaman membaca bahasa asing menuntut motivasi yang besar (Fareh, 2010). Teks autentik dapat menjadi solusi untuk masalah ini. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifannya dalam meningkatkan pemahaman membaca pemelajar muda di kelas daring dan mengkaji persepsi mereka terhadap pengajaran pemahaman membaca menggunakan teks autentik pada kelas daring. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *one group pre-test posttest design*. Data yang dihasilkan adalah data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik dan kuesioner minat membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teks autentik terbukti efektif dalam menyelesaikan konflik baru yang timbul pada kelas pemahaman membaca bahasa asing yang dilakukan secara daring. Selain itu, persepsi pelajar terhadap penggunaan teks autentik juga baik. Tetapi, peran pengajar dan pelajar sangat diperlukan dalam penerapannya.

Kata kunci: daring, pemahaman membaca, pengajaran bahasa asing, teks autentik

1. LATAR BELAKANG

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa tantangan yang dihadapi pemelajar muda dalam memahami teks bahasa asing. transformasi sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh semakin menambah masalah baru bagi mereka. Peralihan moda pengajaran ini berdampak juga terhadap pembelajaran bahasa Inggris di salahsatu kursus bahasa Inggris di Jakarta. Pemahaman membaca adalah kemampuan untuk mendapatkan makna dari apa yang dibaca (Birsch, 2011). Menurut Block (2004) dan Graves, Juel, dan Graves (1998), pemahaman membaca adalah proses yang rumit dan pembaca memiliki peran penting dalam membuat makna dari teks melalui penerapan keterampilan yang ada. Hal ini menjadikan kemampuan memahami bacaan sebagai kemampuan penting yang harus dikuasai oleh para pemelajar khususnya para pemelajar bahasa asing. Namun begitu, ada beberapa

tantangan yang dihadapi ketika membaca teks bahasa asing khususnya dalam kelas daring. Salah satunya adalah perolehan pemahaman membaca yang menuntut motivasi yang besar (Stipek, 2000.) Teks autentik adalah teks nyata yang ditulis untuk melibatkan pembaca dan menarik perhatian mereka (Morrow, 1997). Beberapa penelitian menemukan dampak positif dari penggunaan teks autentik pada pemahaman membaca pemelajar muda. Teks autentik dapat menumbuhkan minat membaca di kalangan pelajar (Gilmore, 2007; Marzban & Davaji, 2015) dan mempromosikan berbagai aspek pembelajaran bahasa (Childs, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk secara lebih mendalam dan terperinci mengetahui pengaruh penggunaan teks autentik pada pemahaman membaca anak usia muda dalam kelas daring dengan meneliti efektifitas pembelajaran daring pada pemahaman membaca anak usia muda dengan teks autentik dan menyelidiki persepsi pelajar usia muda mengenai pengajaran keterampilan membaca pada kelas daring menggunakan teks autentik.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain Penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian ini diukur dengan menggunakan *pre test* dan *post test* yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Kedua test ini harus dilakukan pada setiap sesi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga kursus bahasa Inggris yang bertempat di Tebet. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh fakta bahwa penulis adalah salah satu pengajar di lembaga kursus tersebut. Hal ini menjadi pertimbangan karena dapat mempermudah proses pengambilan data. Partisipan dalam penelitian ini adalah 6 orang pelajar muda pada kelompok usia 7-10 tahun. Seluruh partisipan penelitian memiliki kemampuan berbahasa Inggris di tingkat A2 (Elementary). Partisipan penelitian merupakan satu kelas dari keseluruhan populasi pelajar muda pada kursus bahasa Inggris yang diambil secara purposif, dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian (Speziale & Carpenter, 2003).

Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif berupa hasil asesmen pemahaman keterampilan membaca dan data kuesioner. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen asesmen dan kuesioner. Uji coba ini dilakukan satu kali untuk melihat apakah ada poin-poin instrumen asesmen dan kuesioner yang kurang sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti, atau dapat mengacu pada pernyataan bias.

Setelah uji coba instrumen penelitian selesai dilaksanakan dan direvisi, asesmen pemahaman membaca diberikan kepada pelajar. Asesmen pertama merupakan *pre-assesment* yang diberikan sebelum adanya perlakuan. Perlakuan diberikan sebanyak tiga kali pada tiga unit pembelajaran yang berbeda. Teks autentik yang dipilih disesuaikan dengan teks pedagogik yang juga sesuai dengan unit pembelajaran yang sedang dipelajari. Setelah teks autentik dibacakan, *post-assessment* akan diberikan. Peneliti juga akan memberikan kuesioner untuk mengetahui perspektif pelajar terhadap penggunaan teks autentik untuk meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris. Setelah semua data terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah didapatkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga kursus bahasa Inggris yang bertempat di Tebet. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh fakta bahwa penulis adalah salah satu pengajar di lembaga kursus tersebut. Hal ini menjadi pertimbangan karena dapat mempermudah proses pengambilan data.

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah 6 orang pemelajar muda pada kelompok usia 7-10 tahun. Alasan pemilihan siswa dengan rentang usia tersebut adalah karena mereka merupakan pemelajar muda, namun sudah dapat menceritakan kembali dan mengisi kuesioner. Seluruh partisipan penelitian memiliki kemampuan berbahasa Inggris di tingkat A2 (Elementary). Partisipan penelitian merupakan satu kelas dari keseluruhan populasi pemelajar muda pada kursus bahasa Inggris yang diambil secara purposif, dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian.

Efektifitas Teks Autentik Terhadap Pemahaman Bacaan Pemelajar Muda di Kelas Daring

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa teks autentik efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan pemelajar muda di ruang kelas daring. Penelitian ini diawali dengan melakukan *pre-assessment* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pemahaman bacaan pemelajar muda dengan teks pedagogik. Pembacaan teks pedagogik dilakukan dengan

mengikuti strategi *Read-aloud Protocols*. Setelah didapatkan hasil dari *pre-assessment*, seluruh murid akan diberikan perlakuan berupa pembacaan teks autentik yang juga akan dilakukan dengan strategi *Read-aloud Protocols*. Topik yang dipilih untuk teks autentik disesuaikan dengan topik teks pedagogik. Setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan *post-assessment* untuk mengetahui efektifitas teks autentik terhadap pemahaman bacaan pemelajar muda di kelas daring.

Pre-assessment dan *post-assessment* pertama dianalisis menggunakan uji Wilcoxon karena datanya tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji Wilcoxon, diketahui bahwa terdapat lima peningkatan nilai dari *pre-assessment* pertama dan satu nilai yang sama dengan *post-assessment* pertama. Selain itu, nilai signifikansinya merupakan 0.038 atau lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-assessment* dan *post-assessment* sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Sementara itu, *pre-assessment* dan *post-assessment* kedua dianalisis menggunakan *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* dapat digunakan karena kedua data ini berdistribusi normal. Hasilnya, terdapat peningkatan rata-rata nilai dari *pre-assessment* kedua yaitu 5.33 ke *post-assessment* kedua yaitu 6.0. Namun begitu, nilai signifikansi data tersebut adalah 0,175 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata hasil *pre-assessment* 2 dan *post-assessment* 2 tidak signifikan.

Terakhir, *pre-assessment* dan *post-assessment* ketiga juga dianalisis dengan uji Wilcoxon karena datanya tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji Wilcoxon, diketahui bahwa terdapat empat peningkatan nilai dari *pre-assessment* ketiga dan dua nilai yang sama dengan *post-assessment* ketiga. Selain itu, nilai signifikansinya merupakan 0.05 atau sama dengan 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-assessment* dan *post-assessment* sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Berdasarkan hasil perbandingan antara *pre-assessment* dan *post-assessment* pada setiap tahapan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai pemahaman bacaan pemelajar setelah diberikan perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa teks autentik efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan pemelajar muda di kelas daring. Dari ketiga tahapan pengulangan asesmen tersebut, dua diantaranya juga memiliki kenaikan yang signifikan. Hanya kenaikan nilai dari *pre-assessment* ke *post-assessment* kedua yang tidak signifikan karena rata-rata nilai *pre-assessment* pada tahap ini lebih tinggi dari nilai *pre-assessment* pada dua tahapan lainnya.

Keunggulan teks autentik juga dibuktikan pada hasil uji Friedman terhadap teks pedagogik dan teks autentik tahap satu sampai tiga. Uji ini dilakukan untuk mengkaji apakah pengulangan

penggunaan teks pedagogik dan teks autentik berpengaruh terhadap pemahaman bacaan pemelajar muda. Uji Friedman dilakukan karena nilai signifikansi untuk *pre-assessment* 1 adalah 0.03 atau kurang dari 0.05. Artinya, data tidak berdistribusi normal. Hasilnya, pemahaman siswa pada kelas membaca dengan teks pedagogik mengalami kenaikan dan penurunan. Sementara itu, pengulangan dengan teks autentik memiliki hasil yang stabil dan pemahaman bacaan siswa terus meningkat.

Dari hasil *mean rank* uji Friedman terhadap *pre-assessment* satu sampai tiga, dapat disimpulkan bahwa hasil pengulangan dengan teks pedagogik tidak konsisten. Nilai *mean rank* bukan merupakan nilai sebenarnya, tetapi ranking yang dilakukan terhadap data aktual. Nilai *mean rank pre-assessment* 1 merupakan 1.25, pada *pre-assessment* 2 nilai *mean rank* naik menjadi 2.50 sedangkan pada *pre-assessment* 3 nilai *mean rank* turun sedikit menjadi 2.25.

Di sisi lain, hasil *mean rank* uji Friedman terhadap *post-assessment* satu sampai tiga memiliki hasil yang stabil. Nilai *mean rank post-assessment* 1 merupakan 1.17. Pada *post-assessment* 2 nilai *mean rank* naik menjadi 2.08, dan naik kembali menjadi 2.75 pada *post-assessment* 3. Berbeda dengan hasil *mean rank pre-assessment*, tidak ada penurunan pada hasil *mean rank post-assessment*.

Persepsi Pemelajar Muda Terhadap Penggunaan Teks Autentik Pada Pengajaran Pemahaman Bacaan di Kelas Daring

Persepsi pemelajar muda terhadap penggunaan teks autentik dapat dilihat dari hasil analisis kuesioner motivasi mereka. Empat item yang dipilih berkaitan dengan faktor motivasi internal pemelajar muda, yaitu ketertarikan dan tingkat kesenangan terhadap teks dan kebermaknaan serta teks sebagai penyemangat belajar.

Hasil kuesioner motivasi teks pedagogik menunjukkan bahwa persepsi pemelajar terhadap teks pedagogik pertama “Stunt Woman” kurang baik. Rata-rata skor dari keempat item kuesioner bagi teks ini adalah 11,5 yaitu tidak setuju bila teks ini dapat memotivasi mereka dalam kelas membaca daring.

Berbeda dengan teks pedagogik pertama, persepsi pemelajar terhadap teks pedagogik kedua “The Terrible Tootache” lebih baik. Rata-rata skor dari keempat item kuesioner bagi teks ini adalah 15,75. Walaupun masih banyak jawaban tidak setuju bila teks ini dapat memotivasi mereka, jumlah jawaban setuju dan sangat setuju meningkat. Sementara itu, pada hasil kuesioner ketiga terhadap buku “Puzzle Springs Bling” rata-rata skor kuesioner menurun lagi menjadi 14. Artinya, jawaban tidak setuju lagi- lagi menjadi jawaban terbanyak.

Dari perhitungan kuesioner motivasi siswa terhadap teks pedagogik diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta merasa buku “The Terrible Tootache” paling memotivasi mereka. Hal ini sesuai dengan hasil asesmen teks pedagogik dimana nilai rata-rata nilai *pre-assessment* kedua paling tinggi dibanding *pre-assessment* satu dan tiga.

Di sisi lain, hasil kuesioner motivasi teks autentik menunjukkan bahwa persepsi pemelajar terhadap teks autentik pertama “Audrey Hepburn” cukup baik. Rata-rata skor dari keempat item kuesioner merupakan 17,5 atau hampir didominasi dengan jawaban setuju. Skor ini lebih tinggi dibandingkan dengan skor kuesioner untuk teks-teks pedagogik sebelumnya.

Selanjutnya, rata-rata skor pada kuesioner motivasi teks autentik “Charlie is broken” meningkat lagi yaitu 18,75. Skor ini sudah masuk kedalam nilai setuju bahwa teks tersebut dapat memotivasi pemelajar muda dalam ruang kelas membaca bahasa Inggris.

Terakhir, hasil kuesioner motivasi teks autentik ketiga “Mary Wants What She Wants” mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu 20. Skor ini merupakan skor tertinggi dibandingkan dengan skor rata-rata nilai kuesioner sebelumnya. Dengan kata lain, persepsi pemelajar muda terhadap teks ini paling baik dibandingkan dengan teks-teks sebelumnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dua hal penting. Pertama, meneliti efektifitas pembelajaran daring pada pemahaman bacaan anak usia muda dengan teks autentik. Kedua, untuk menyelidiki persepsi pemelajar usia muda mengenai pengajaran keterampilan membaca pada pembelajaran daring menggunakan teks autentik. Berikut ini merupakan simpulan dari hasil temuan penelitian.

Berdasarkan hasil asesmen dan kuesioner yang telah dilakukan, teks autentik efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan sekaligus motivasi pemelajar muda di ruang kelas daring. Kesimpulan ini didapat dari rata-rata nilai asesmen dan skor kuesioner menggunakan teks autentik yang lebih tinggi dari rata-rata nilai asesmen dengan teks pedagogik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nikitana dan Khasanova (2016) bahwa teks autentik dapat digunakan dalam pengajaran EFL dan penggunaannya dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pemelajar.

Selain itu, Nikitana dan Khasanova (2016) berpendapat bahwa guru harus berbuat lebih. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru meliputi membuat latihan sebelum, saat, dan setelah membaca dan juga memilih teks yang sesuai dan menarik. Pengaruh positif teks yang sesuai dan menarik terlihat jelas dari hasil penelitian ini. Nilai asesmen *pre-assessment* satu sampai tiga yang fluktuatif dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap teks yang digunakan. Teks

pedagogik dua memiliki nilai asesmen paling tinggi diantara kedua *pre-assessment* lainnya, sesuai dengan persepsi baik mereka terhadap teks tersebut. Hal ini karena tema pada pembelajaran kedua, yaitu penyakit, paling sesuai dan dekat dengan siswa dibanding tema pertama dan ketiga.

Pilihan untuk menggunakan teks autentik juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar pemelajar muda. Berbeda dengan hasil belajar mereka pada teks pedagogik yang fluktuatif, nilai rata-rata hasil belajar dengan teks autentik stabil dan terus naik setelah diberikan pengulangan. Selain itu, jika dibandingkan pada masing-masing tahapan penelitian, nilai asesmen autentik selalu lebih tinggi dari nilai asesmen pedagogik.

Pemilihan teks autentik yang diberikan dapat dikatakan cukup sesuai dengan minat pemelajar muda karena pengaruhnya yang cukup baik terhadap hasil belajar mereka. Teks yang diberikan pada peneltian ini tidak ditulis ulang agar sesuai dengan pedoman keterbacaan atau daftar kosa kata yang diberikan. Sejalan dengan pendapat Sugandi (2016) alih-alih menyederhanakan teks autentik, teks dapat dipilih sesuai dengan topik yang sedang dipelajari sehingga pemahaman siswa terhubung agar dapat menghasilkan konten yang penting.

Hal lain yang dapat dilakukan sebagai solusi terhadap permasalahan pemahaman bacaan menurut Sugandi (2016) adalah menggunakan teks autentik bersamaan dengan jenis teks lainnya. Jadi, walaupun hasil belajar siswa dan persepsi mereka terhadap teks autentik lebih baik dibandingkan dengan teks pedagogik, teks pedagogik tetap dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman bacaan mereka.

Kesimpulannya, penggunaan teks autentik terbukti efektif dalam menyelesaikan konflik baru yang timbul pada kelas pemahaman bacaan bahasa asing yang dilakukan secara daring. Menurut Stipek (2000) perolehan pemahaman bacaan menuntut motivasi yang besar tetapi motivasi siswa dalam pembelajaran daring relatif rendah (Fareh, 2010). Penggunaan teks autentik dapat menjadi solusi dari permasalahan ini. Namun begitu, manfaat strategi ini tentunya bergantung pada peran pemelajar dan pengajar. Dalam proses ini, peran pemelajar juga diperlukan dalam memperhatikan pengajar. Menurut Guthrie (1996) karakteristik motivasi dan kognitif pemelajar yang secara intrinsik termotivasi, membangun pengetahuan, menggunakan strategi kognitif, dan berinteraksi secara sosial untuk belajar dari teks akan berdampak pada proses pencapaian pemahaman bacaan.

Di sisi lain, pengajar bertanggung jawab untuk memotivasi pemelajar dengan memilih bahan ajar yang sesuai, terutama bagi mereka yang berada pada tahap awal pembelajaran. Untuk itu, guru disarankan untuk menggunakan teks autentik didalam ruang kelas membaca bahasa asing. Meski begitu, agar mencapai pemahaman yang maksimal, penerapannya tetap

harus disesuaikan dengan topik yang sedang dipelajari dan perlu didukung oleh jenis teks lain seperti teks pedagogik.

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian yang serupa dapat dilakukan dengan menggunakan data yang lebih banyak dan dengan membandingkan dua grup. Selain itu metode campuran juga dapat membawa perspektif baru terhadap permasalahan ini. Terakhir, peneliti selanjutnya dapat menguji hubungan antara hasil asesmen belajar siswa dengan persepsi mereka terhadap teks autentik.

DAFTAR REFERENSI

- Alkhalwaleh, A. (2012). High school students' challenges in English reading comprehension in Amman second directorate of education. *Journal of Instructional Psychology*, 39(4), 217-227.
- Allen, M. (2017). *The Sage Encyclopedia Of Communication Research Methods*. 1(4).
- Badri, L., & Salehi, M. (2017). The effect of oral authentic materials on Iranian EFL learners' motivation and listening comprehension ability. *Technology of Education Journal*, 11(4), 313-322. <https://doi.org/10.22061/jte.2017.730>
- Berardo, S. A. (2006). The use of authentic materials in the teaching of reading. *The Reading Matrix*, 6(2).
- Biancarosa, G. & Snow, C. (2004). Reading next- A vision for action and research in middle and high school literacy: A report to Carnegie Corporation of New York.
- Bruner, J. (1983). *Child's talk: Learning to Use Language*. Oxford University Press.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.
- Ellis, Rod. (1990). *Instructed Second Language Acquisition*. Basil Blackwell.
- Firmansyah. (2015) Students' Perception On The Use Of Authentic Materials In Senior High School.
- Franmcveigh. (2013). CCSS: Read alouds and increasing comprehension.
- Gamboa, Á. M. (2017). Reading comprehension in an English as a foreign language setting: Teaching strategies for sixth graders based on the interactive model of reading. *Folios*, 1(45), 159-175.
- Geltrich-Ludgate, B., & Tovar, D. (1987). Authentic Text Types and Corresponding Strategies: A List for the Foreign Language Instructor. *Die Unterrichtspraxis / Teaching German*, 20(1), 80. <https://doi.org/10.2307/3530524>
- Gilmore, A. (2007). Authentic materials and authenticity in foreign language learning. *Language Teaching*, 40(2), 97-118. <https://doi.org/10.1017/S0261444807004144>.

- Hahn, M. L. (2002). *Reconsidering read- alouds*. Portland: Stenhouse Publishers
- Huang, L. (2010). Reading aloud in the foreign language teaching. *Asian Social Science*, 6(4), 148–150. <https://doi.org/10.5539/ass.v6n4.p148>
- Ioannou-Georgiou, S. (2003). *Assessing young learners*. Oxford University Press.
- Iqbal et al. (2015). Factors responsible for poor English reading comprehension at secondary level. *Communication and Linguistics Studies*, 1(1), 1-6.
- Johnston, V. (2015). The power of the read aloud in the age of the common core. *Open Communication Journal*, 9(1), 34–38.
- Marchessault, J. K., & Larwin, K. H. (2014). The potential impact of structured read-aloud on middle school reading achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 3(3), 187–196. <https://doi.org/10.11591/ijere.v3i3.6463>
- McKay, P. (2006). *Assessing young language learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McKenna, M. C., & Kear, D. J. (1990). Measuring Attitude toward Reading: A New Tool for Teachers. *The Reading Teacher*, 43(9), 626–639. <http://www.jstor.org/stable/20200500>
- McNamara, D. S. (Ed.). (2007). *Reading comprehension strategies: Theories, interventions, and technologies*. Psychology Press.
- Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching & Learning*. Massachusetts: Heinle & Heinle Publishers.
- Nunan, D. (2010). *Teaching English to young learners*. Anaheim University.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Oxford.
- Piccoli, G., Ahmad, R., & Ives, B. (2001). *Web-Based Virtual Learning Environments: A Research Framework and a Preliminary Assessment of Effectiveness in Basic IT Skills Training*. *MIS Quarterly*, 25(4), 401–426.
- Power, T. 2003. *The Appeal and Poverty of CLT*.
- Prasetya, W. (2020). *Authentic Texts and Where To Find Them*.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Rasinski, T., & Padak, N. (2000). *Effective reading strategies: Teaching children who find reading difficult* (2nd ed.). Ohio: Merrill-Prentice Hall. [11]
[SEP]
- Scott, W. & Ytreberg, L. (1990). *Teaching English to Children*. Longman. _____

- Skiada, M. (2017). The use of authentic texts in second language teaching of adults at beginning and intermediary levels: the case of Modern Greek.
- Slatterly, M., & Willis, J. (2001). *English for Primary Teachers*. Oxford: Oxford University Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henri Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tra, Do Thi. (2011) *Using authentic materials to motivate second year English major students at Tay Bac University during speaking lessons*.